

Original Research Paper

Sosialisasi Pengembangan Ayam KUB (Kampung Unggul-Balitan) Dalam Upaya Mempermudah Pengadaan Daging Ayam Kampung di Daerah Wisata Sembalun Lombok Timur

Mohammad Hasil Tamzil¹, Budi Indarsih², Ni Ketut Dewi Haryani³, I Nyoman Sukartha Jaya⁴, I Gede Nano Septian⁵

¹Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

²Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

³Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

⁴Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

⁵Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i4.12026>

Situs: Tamzil, M. H., Indarsih, B., Haryani, N. K. D., Jaya, I. N. S., Septian, I. G. N. (2025). Sosialisasi Pengembangan Ayam KUB (Kampung Unggul-Balitan) Dalam Upaya Mempermudah Pengadaan Daging Ayam Kampung di Daerah Wisata Sembalun Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (3)

Article history

Received: 30 Juli 2025

Revised: 20 Agustus 2025

Accepted: 27 September 2025

*Corresponding

Author: MH. Tamzil

Author: B. Indarsih, NKD.

Haryani, INS. Jaya, N. Septian
Prodi. Ilmu Produksi Ternak,
Fakultas Peternakan,
Universitas Mataram, Mataram
Lombok Nusa Tenggara Barat.
Indonesia. Email:
emhatamsil@yahoo.com

Abstract: A community extension program on the dissemination of KUB chicken was carried out in Sembalun Village, East Lombok, with the aim of increasing local awareness of KUB chickens as a sustainable source of native chicken meat and as a potential contributor to tourism development. The program was held at the Piona Farm Eco-Edu Tourism Center and involved lectures, group discussions, and technical demonstrations on poultry management. The activity was well-received, as reflected by active community participation, high enthusiasm, and numerous inquiries, particularly concerning poultry health and opportunities for diversifying livestock production. The results indicated improvements in knowledge, awareness, and initial commitment of the community to develop poultry enterprises based on local resources. This initiative underscores the strategic role of livestock extension in supporting food self-sufficiency, strengthening rural economies, and enhancing the potential of culinary tourism in Sembalun.

Keywords: KUB chicken, community extension, poultry farming, local resources, culinary tourism.

Pendahuluan

Sembalun merupakan salah satu kawasan pariwisata unggulan di Kabupaten Lombok Timur, yang terletak di lereng Gunung Rinjani. Kawasan ini dikenal dengan keindahan alam, iklim sejuk, serta potensi agrowisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Meskipun demikian, ketersediaan sarana pendukung pariwisata, khususnya dalam sektor

kuliner, masih relatif terbatas. Hingga saat ini, di Sembalun belum tersedia rumah makan berskala memadai yang mampu menyajikan kuliner khas Nusa Tenggara Barat, seperti ayam taliwang, dalam jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Kendala utama dalam penyediaan kuliner tersebut adalah ketersediaan bahan baku daging ayam kampung. Sebagian besar kebutuhan daging ayam kampung untuk rumah makan masih dipasok dari daerah dataran rendah, sehingga kontinuitas

dan efisiensi rantai pasok belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sembalun belum mampu memenuhi kebutuhan bahan baku kuliner secara mandiri, padahal permintaan terhadap daging ayam kampung terus meningkat seiring dengan perkembangan sektor pariwisata.

Salah satu solusi yang potensial adalah pengembangan ayam KUB, yaitu galur ayam kampung hasil seleksi dan pemuliaan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Ayam KUB memiliki berbagai keunggulan dibanding ayam kampung lokal, antara lain tingkat pertumbuhan yang lebih cepat, efisiensi konversi pakan yang lebih baik, daya tetas dan produktivitas telur yang tinggi, serta ketahanan yang relatif baik terhadap penyakit (Sari et al., 2017; Mokoolang, 2023; Urfa, 2017). Keunggulan tersebut menjadikan Ayam KUB lebih adaptif dan ekonomis untuk dibudidayakan dalam skala usaha kecil maupun menengah, termasuk di wilayah dengan kondisi agroklimat pegunungan seperti Sembalun.

Dengan demikian, sosialisasi dan pengembangan budidaya ayam KUB di Desa Sembalun memiliki urgensi strategis. Program ini tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku kuliner lokal secara berkelanjutan, tetapi juga berpotensi mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, memperpendek rantai distribusi pangan, serta memperkuat daya tarik pariwisata berbasis kuliner khas daerah.

Metode Pelaksanaan

1. Penentuan Lokasi. Lokasi kegiatan ditentukan melalui komunikasi informal dengan tokoh masyarakat Desa Sembalun. Komunikasi dilakukan secara bertahap melalui percakapan telepon hingga tercapai kesepakatan bersama. Tokoh masyarakat berperan sebagai fasilitator penyedia lokasi, sementara masyarakat setempat bertindak sebagai penerima manfaat. Berdasarkan hasil kesepakatan, kegiatan sosialisasi dilaksanakan di area pusat Eko Edu Wisata Piona Farm Sembalun.
2. Penetapan Waktu. Waktu pelaksanaan ditetapkan dengan mempertimbangkan ketersediaan masyarakat. Melalui kesepahaman dengan tokoh masyarakat, kegiatan diputuskan berlangsung pada hari Ahad 18 Mei 2025 bertepatan dengan

hari libur, sehingga memudahkan partisipasi masyarakat tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari.

3. Koordinasi Tim. Informasi mengenai lokasi dan waktu kegiatan disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana untuk memastikan keselarasan persepsi. Koordinasi internal mencakup pembagian tugas, persiapan materi, serta teknis pelaksanaan di lapangan. Kesepakatan bersama tim menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan dengan efektif.
4. Rangkaian Kegiatan Sosialisasi. Rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: 1). Pembukaan dan Perkenalan, yaitu sambutan dari tokoh masyarakat setempat; dan penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat sosialisasi ayam KUB. 2). Penyampaian Materi, yang terdiri dari penyajian materi tentang ayam KUB, (sejarah pengembangan, keunggulan ayam KUB, pertumbuhan, konversi pakan, reproduksi), serta potensi pemeliharaan di daerah pegunungan, serta penjelasan mengenai peluang ekonomi dan keterkaitan dengan sektor pariwisata kuliner Sembalun. 3). Acara diskusi dan tanya jawab, serta interaksi langsung antara narasumber dengan peserta untuk menggali minat, kendala, dan harapan masyarakat terkait pengembangan ayam kampung unggul. 4). Penutupan dan Tindak Lanjut, yang berupa penyusunan komitmen awal masyarakat yang berminat untuk mengembangkan ayam KUB, serta penegasan peran tokoh masyarakat sebagai penghubung untuk tahapan berikutnya (pelatihan lanjutan atau distribusi bibit/DOC).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan sosialisasi ayam KUB di Desa Sembalun berjalan dengan lancar dan penuh suasana kekeluargaan. Suasana saat penyuluhan disajikan pada Gambar 1, 2 dan 3. Peserta terdiri dari unsur pemuda, tokoh masyarakat, pengusaha dan mahasiswa. Semua peserta yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi, yang ditunjukkan melalui komunikasi dua arah antara narasumber dan masyarakat. Proses tanya jawab berlangsung interaktif, dengan berbagai pertanyaan yang mencerminkan minat serta kebutuhan praktis masyarakat terhadap

pengembangan ternak, khususnya ayam kampung unggul.

Salah satu pertanyaan dominan dari peserta adalah bagaimana mengatasi atau tindakan apa yang harus dilakukan bila terjadi serangan penyakit pada ayam KUB. Hal ini sangat relevan karena dalam pengelolaan ayam kampung unggul, pemeliharaan kesehatan dan manajemen biosecuriti menjadi faktor kritis yang mempengaruhi produktivitas. Sebagai contoh, penelitian penggunaan disinfektan sebagai upaya pencegahan penyakit pada ayam KUB didapatkan bahwa penggunaan disinfektan secara rutin dan pengelolaan lingkungan kandang yang bersih dapat menurunkan kejadian penyakit dan mortalitas pada ayam KUB (Nur et al. 2024). Selain itu, penelitian Tindakan Rasional Instrumental Peternak Lokal Dalam Penanganan Penyakit Newcastle Disease mendapatkan bahwa peternak lokal cenderung menggunakan tindakan yang sudah dikenal, seperti vaksinasi atau menjaga kebersihan kandang, dalam menghadapi penyakit unggas seperti ND (Widayati et al. 2025).

Terkait dengan luaran yang diharapkan yakni peningkatan pengetahuan masyarakat dan kesiapan teknis munculnya pertanyaan tentang penyakit mengindikasikan bahwa masyarakat sadar akan kebutuhan manajemen kesehatan sebagai syarat produksi yang baik. Dengan demikian, untuk mencapai luaran komitmen awal dan keberlanjutan usaha peternakan, aspek penyakit dan kesehatan harus menjadi bagian penting dari tindak lanjut, misalnya melalui pelatihan vaksinasi, sanitasi kandang, serta pemakaian disinfektan sesuai pedoman.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa efisiensi pakan dan formulasi ransum merupakan determinan utama dalam optimalisasi cost-benefit budidaya ayam KUB. Refandy et al. (2022) melaporkan bahwa suplementasi larutan asam amino berbasis maggot pada fase grower mampu meningkatkan efisiensi pakan serta nilai IOFC (Income Over Feed Cost), sehingga maggot berpotensi menjadi alternatif sumber protein dan asam amino yang ekonomis. Penggunaan dedak fermentasi dalam pakan menunjukkan bahwa ayam KUB tidak hanya menghasilkan performa produksi yang kompetitif, tetapi juga berkontribusi dalam menekan biaya pakan. (Saelan et al. 2023). Dengan demikian, strategi pemanfaatan bahan pakan alternatif berbasis sumber daya lokal berperan

penting dalam mendukung keberlanjutan usaha budidaya ayam KUB.

Dalam konteks wilayah Sembalun, pasokan bahan baku daging ayam kampung selama ini masih bergantung pada daerah



Gambar 1. Salah seorang anggota tim menyampaikan materi penyuluhan



Gambar 2. Sebagian dari peserta penyuluhan yang hadir



Gambar 3. Bergambar bersama setelah acara penyuluhan selesai

dataran rendah. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber pakan lokal yang didukung dengan manajemen nutrisi yang tepat dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menekan biaya logistik dan operasional. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan kemandirian penyediaan bahan baku serta peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Pengalaman dari TTP Cigombong dan praktik usaha peternakan inti-plasma di Bogor menunjukkan bahwa keberadaan institusi pendukung, baik dari aspek teknis maupun kelembagaan, merupakan faktor kunci dalam pengembangan ayam KUB secara komersial. Penelitian Rusdiana dan Praharani (2019) menegaskan bahwa peran struktur kelembagaan sangat penting dalam menjamin ketersediaan bibit, pelatihan teknis, pemasaran, serta penerapan standar produksi, sehingga usaha ayam KUB dapat berjalan lebih efisien dan menguntungkan.

Di Sembalun, kehadiran tokoh masyarakat yang berperan sebagai penyedia sarana dan fasilitator dapat dipandang sebagai modal awal kelembagaan lokal. Namun, untuk mencapai luaran yang lebih luas, seperti terbentuknya kelompok peternak maupun kemitraan dengan pelaku pariwisata, diperlukan keterlibatan aktif berbagai institusi, antara lain kelompok tani, pemerintah daerah, dan lembaga penyuluhan. Sinergi antar aktor lokal ini akan memperkuat fondasi kelembagaan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Munculnya pertanyaan masyarakat di luar topik utama, seperti pengembangan kambing dan itik, menunjukkan adanya aspirasi untuk melakukan diversifikasi usaha ternak. Literatur terkait ayam KUB memberikan landasan bahwa diversifikasi dapat dilakukan tidak hanya pada formulasi pakan atau metode produksi, tetapi juga pada jenis ternak. Multida et al. (2019) melaporkan bahwa pemanfaatan dedak fermentasi, bahan pakan lokal, dan pengelolaan nutrisi yang efisien terbukti mendukung performa ayam kampung. Prinsip teknologi dan manajemen tersebut berpotensi diadaptasi pada ternak itik maupun kambing dengan penyesuaian tertentu.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berhasil menyampaikan informasi terkait potensi ayam KUB, tetapi juga membangun komunikasi dua arah yang konstruktif dengan masyarakat. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa

masyarakat Sembalun memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan peternakan berbasis sumber daya lokal, sehingga peluang penguatan kelembagaan dan diversifikasi usaha menjadi sangat relevan untuk ditindaklanjuti.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di Desa Sembalun berjalan lancar dengan partisipasi aktif masyarakat. Sosialisasi ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang potensi ayam KUB, menumbuhkan komitmen awal untuk mengembangkannya, serta membuka peluang diversifikasi usaha ternak seperti kambing dan itik. Tokoh masyarakat berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan tim dengan warga. Kegiatan ini juga menjadi dasar bagi program lanjutan dalam pengembangan peternakan di Sembalun.

Daftar Pustaka

- Saelan, E., Sulasmi, Utami, S. & Salim, M.A., 2023. Performa Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dengan penambahan dedak fermentasi dalam ransum. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 11(1), pp.7–12. Available at: <https://doi.org/10.31949/agrivet.v11i1.5224>
- Insani, G.A., Maharani, D., Silvia, S., Handayani, V.P. & Wihandoyo, V., 2022. Reproduction and growth performance of Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) chicken cross. *Buletin Peternakan*, 46(3). Available at: <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v46i3.74401>
- Mokoolang, S., 2023. Performance of Kampung Unggul Balitnak (KUB) chickens. *Jurnal Bioteknologi Ternak*, 2(1), pp.12–19.
- Multida, I., Sari, M., Nurlita, S. & Sudrajat, 2019. Pengaruh penambahan feses ayam dalam ransum terhadap peningkatan bobot badan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (Ayam KUB). *Jurnal Agroekoteknologi dan Agribisnis*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.51852/jaa.v3i1.384>

- Nur, K., Suparmin, Y. & Pradhany, R., 2024. Penggunaan disinfektan sebagai upaya pencegahan penyakit pada Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di Pulau Sabutung, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *JatiRenov: Jurnal Aplikasi Teknologi Rekayasa dan Inovasi*, 3(1), pp.35–44. Available at: <https://doi.org/10.51978/jatirenov.v3i1.821>
- Permadi, I.G.W.D.S., 2022. Evaluasi produktivitas ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di tingkat peternak rakyat. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, pp.45–52.
- Refandy, A., Asmawati, A. & Idrus, M., 2022. Peningkatan efisiensi pakan dan IOFC ayam KUB fase grower terhadap pemberian larutan asam amino berbasis maggot BSF (*Hermetia illucens*) dengan konsentrasi yang berbeda dalam pakan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Terpadu*, 2(2), pp.129–135. Available at: <https://doi.org/10.56326/jitpu.v2i2.2434>
- Rusdiana, S. & Praharani, L., 2019. Peran TTP Cigombong pada usaha ternak ayam Kampung KUB sebagai upaya meningkatkan pendapatan peternak. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(2), pp.171–181. Available at: <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.2.171-181>
- Saleh, E.J., 2023. Pelatihan usaha ternak ayam KUB pada petani sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), pp.88–94.
- Sari, M.L., Suprijatna, E. & Lestari, C.M.S., 2017. Performa ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) periode grower pada pemberian ransum dengan kadar protein kasar yang berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 1(3), pp.36–41.
- Urfah, S., 2017. Model kurva pertumbuhan ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 17(2), pp.89–95.
- Widayati, O., Purwanta, P. & Ampnir, T.A., 2025. Tindakan rasional instrumental peternak lokal dalam penanganan penyakit Newcastle Disease pada ternak ayam: Instrumental rational action of local farmers in handling Newcastle Disease in chicken livestock. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 28(1), pp.49–61. Available at: <https://doi.org/10.22437/jiiip.v28i1.40190>